**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya, sedangkan indikator sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka semakin baik pula sumber daya manusianya. Tingkat pendidikan yang baik dipengaruhi oleh pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia perlu dilakukan usaha yaitu pengembangan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam pengembangan dirinya sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

Sekolah merupakan suatu sistem organisasi yang terdiri atas sub-sub sistem yang saling berhubungan antara satu sama lain untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang efektif dan efisian. Diantara individu dan kelompok dilingkungan sekolah meliputi kepala sekolah, pengawas dan guru ketiganya memiliki peran dan menjadi penentu keberhasilan maupun ketidak berhasilan penyelenggara pendidikan. Guru merupakan pihak yang berhubungan langsung dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Untuk itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar,  dan menengah (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen). Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas mulia untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa (Slameto, 2003). Pada penelitian ini peneliti akan lebih memfokuskan kepada persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik dan persepsi sisiwa mengenai kompetensi profesional guru.

Persepsi siswa mengenai kompetensi guru sangat diperlukan dalam pembelajaran biologi, karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran biologi yang mana nantinya akan berdampak baik pada hasil belajar biologi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dinda, dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar.

Guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah. Guru merupakan pembimbing siswa sehingga keduanya dapat menjalin hubungan emosional yang bermakna selama proses penyerapan nilai-nilai dari lingkungan sekitar (Depdiknas, 2003 ). Guru-guru adalah orang-orang yang mampu melakukan keterampilan-keterampilan tertentu (*selected skill*) (Hamalik, 2002).

Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi dengan optimal. Oleh karena itu guru harus memiliki kreatifitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan penyajian materi pelajaran di sekolah. Kreatifitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, pendekatan dan media yang tetap dalam penyajian materi pelajaran. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat, pendidik sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (UU Guru dan Dosen 2005 pasal 8). Faktor kompetensi guru sangat penting dimiliki oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar. Semakin tinggi kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Kompetensi guru memiliki seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu (Abdul majid, 2005). Salah satu ciri dari profesi dituntut memiliki kecakapan yang memenuhi persyaratan yang telah dibakukan oleh pihak yang berwewenang (standar kompetensi guru). Istilah kompetensi diartikan sebagai perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam pola berpikir dan bertindak. Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar dikelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerjasama antara guru dan siswa.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, maka seorang guru harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang professional. Mengingat rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi perlunya keberadaan guru profesional, untuk itu guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya tetapi guru harus memiliki interest yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dipersyaratkan.

Seorang guru harus mampu menciptakan situasi yang kondusif sehingga membuat peserta didik merasa nyaman dalam proses belajar mengajar, untuk mampu melakukan proses pembelajaran tersebut guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pelajarannya. Oleh karena itu, guru yang mampu mengelolah pembelajaran adalah guru yang profesional dan harus memiliki kemampuan dasar atau kompetensi diantaranya adalah kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Untuk dapat menciptakan suatu pendidikan yang baik dan berkualitas seorang guru yang profesional harus kreatif dan menyadari akan tugas dan tanggungjawabnya untuk selalu berupaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didiknya. Untuk mengetahui kemampuan penguasaan kompetensi, perlu dilakukan suatu pemetaan kompetensi guru melalui uji kompetensi guru (UKG) yang dilakukan secara serentak diberbagai daerah. Berdasarkan data dari LPMP rata-rata kompetensi guru di Sulawesi Selatan pada tahun 2012 dan 2013 masih berada di bawah standar.

Tingkat mutu pendidikan di Indonesia masih rendah terbukti dengan tingkat pencapaian ujian akhir nasional Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan sekolah Menengah Umum tidak mencapai tingkat ketuntasan (Surokarijo, 2009). Menurut peneletian Balitbang depdiknes konstribusi guru terhadap keberhasilan belajar peserta didik 35%. Hasil studi pada 16 negara berkembang termasuk Indonesia, bahwa aktivitas profesi guru memberikan kontribusi belajar siswa sebesar 34%, manajemen sebesar 22%, waktu belajar 18% dan sarana fisik 16% (Supriadi dalam Widoyoko, 2008). Rendahnya mutu pendidikan di Indonesi disebabkan oleh faktor proses pembelajaran di sekolah kurang baik. Konstribusi guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Konstribusi kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa sebesar 6,67% dan konstribusi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar adalah 8,76% (Widiarsa, 2013).

Perubahan perilaku yang terjadi setelah peserta didik menerima pembelajaran disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *applikation* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain psikomotorik meliputi initiatory, pre-routine, dan rountinized. Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *orgazation* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). (Bloom dalam Suprijono, 2007).

Hasil belajar dapat diartikan sebagai penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, sikap interes yang dicapai oleh murid dari apa yang dipelajari disekolah (Tirtarahardja, 2008). Hasil belajar merupakan skor yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar selalu terkait dengan evaluasi. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai (Arikunto , 2009)

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru biologi siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Maros?
2. Bagaimanakah kompetensi profesional guru biologi siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Maros?
3. Seberapa besar kontribusi persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru biologi terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Maros?
4. Seberapa besar kontribusi persepsi siswa mengenai kompetensi profsional guru biologi terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Maros?
5. Seberapa besar kontribusi persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik dan persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru biologi terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Maros?
6. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru biologi siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Maros?
2. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru biologi siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Maros?
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru biologi terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Maros?
4. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru biologi terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Maros?
5. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik dan persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru biologi terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Maros?
6. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri atas dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya seorang guru yang mempunyai kompetensi dalam mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi siswa dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya
3. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional yang dimiliki untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.
4. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang belum diungkapkan dalam penelitian ini.